

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sains merupakan disiplin ilmu yang mempelajari obyek alam dengan metode ilmiah. Untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK), obyek tersebut meliputi benda-benda di sekitar anak dan benda-benda yang sering menjadi perhatian anak. Air, udara, bunyi, api, tanah, tumbuhan, hewan, dan dirinya sendiri merupakan obyek-obyek sains yang sering menjadi perhatian anak. Berbagai gejala alam seperti: hujan, angin, petir, kebakaran, hewan yang beranak, tumbuhan yang berbuah juga menarik bagi anak. Obyek-obyek tersebut dipelajari melalui metode ilmiah, yang bagi anak TK perlu disederhanakan. Observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi sederhana dapat dilakukan anak. Anak dapat pula melakukan proses sains lainnya, seperti melakukan pengukuran, menggunakan bilangan, dan melakukan klasifikasi. Produk sains untuk anak TK lebih dominan berupa pengetahuan tentang fakta-fakta dan gejala peristiwa tentang benda-benda alam.

Sains juga melatih anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Anak akan menemukan berbagai gejala benda dan gejala peristiwa yang ada di alam sekitarnya yang akan membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk belajar sains lebih lanjut. Di dalam eksplorasinya, anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala alam melalui kegiatan observasi (penginderaan) sehingga kemampuan observasinya meningkat. Anak akan memperoleh pengetahuan baru hasil interaksinya dengan berbagai benda yang diobservasinya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir dan belajar sains lebih lanjut.

Suyanto (2009:2) mengemukakan melalui sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis. Di dalam sains, anak juga berlatih menggunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran. Alat ukur tersebut dimulai dengan alat ukur non-standar, seperti: jengkal, depa, atau kaki dan dilanjutkan dengan alat ukur standar, seperti: meteran dan timbangan. Anak secara bertahap berlatih menggunakan satuan yang akan memudahkan anak untuk berpikir secara logis dan rasional. Dengan demikian sains akan melatih anak untuk mengembangkan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir logis, dan pengetahuan.

Pembelajaran sains untuk anak TK sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan seharusnya guru tidak hanya mengenalkan sains pada aspek perkembangan kognitif saja, tetapi juga aspek perkembangan afektif serta psikomotor. Selain itu pembelajaran sains untuk anak lebih ditekankan pada proses bukan hasil. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran sains harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terkait dengan sains seperti: mengenal gerak, mengenal benda cair, benda terapung dan tenggelam, mengenal timbangan, mencampur warna dan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, melakukan percobaan, mengenal api dan pembekaran, bermain dengan bunyi, magnet dan sebagainya. Dalam hal ini guru seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui pembelajaran sains sederhana. Pembelajaran tersebut akan membantu kemampuan anak dalam penguasaan proses sains.

Meningkatnya kemampuan sains sederhana yang dimiliki anak Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dalam melakukan proses sains secara benar merupakan indikator kunci bahwa sains yang diberikan pada anak terjadi

secara bermakna. Namun kenyataannya pembelajaran sains di TK Perwati sekarang ini dalam prakteknya tidak menantang anak berpikir. Guru belum mengajarkan sains kepada anak dengan menarik dan lebih integratif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo pada anak Kelompok B ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran sains dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru menggunakan metode ceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru masih kurang optimal dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan karena terbatas oleh biaya, sedangkan idealnya benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sains adalah benda yang konkrit atau nyata. Akibat dari permasalahan tersebut, kemampuan sains sederhana anak Kelompok B TK Perwati masih rendah.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap kemampuan sains sederhana pada indikator proses pertumbuhan tanaman khususnya dalam mengenal bagian-bagian bunga pada tanaman pada anak Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo menunjukkan bahwa dari 22 orang anak yang menjadi subyek penelitian terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan, terdapat hanya 8 orang anak atau 36% yang mampu mengelompokkan jenis-jenis bunga yang termasuk bunga sempurna dan bunga tidak sempurna pada tanaman; menyebutkan perbedaan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna pada tanaman, menghitung bagian-bagian bunga sempurna pada tanaman dengan kata-kata sendiri. Selebihnya terdapat 14 orang anak atau 64% yang mengalami kesulitan dalam mengelompokkan jenis-jenis bunga yang termasuk bunga sempurna dan bunga tidak sempurna

pada tanaman; menyebutkan perbedaan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna pada tanaman, menghitung bagian-bagian bunga sempurna pada tanaman dengan kata-kata sendiri.

Permasalahan tersebut di atas, hendaknya dijadikan guru sebagai upaya perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sains sederhana pada anak Kelompok B di TK Perwati Kelurahan Liliwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Oleh karena itu, pembelajaran sains untuk anak perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Seperti kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu, memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.

Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar didasari oleh pertimbangan bahwa lingkungan sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan sains sederhana, karena setiap anak dibawa ke dalam suasana lingkungan sesungguhnya untuk aktif mengamati hal-hal apa yang ada di lingkungan sekolah, misalnya: mengamati bagian-bagian bunga pada tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian pembelajaran sains menjadi bermakna dan mudah diserap oleh anak, karena memiliki konteks atau hubungan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Menurut Muawanah (2012:1) lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak, karena lingkungan merupakan tempat yang sangat menarik bagi anak. Bermain di rerumputan, menghirup udara segar, mengamati jatuhnya air hujan ke tanah, melihat

dan mengamati burung-burung yang beterbangan dari satu pohon ke pohon lain akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi anak.

Pengalaman-pengalaman seperti itu hanya akan diperoleh anak jika mereka diberi kesempatan untuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pengalaman belajar anak melalui interaksinya dengan lingkungan sekitar akan melengkapi pengalaman-pengalaman belajarnya yang didapatkan dalam ruang kelas. Jika saat didalam kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai bagian-bagian bunga dan dengan pemanfaatan lingkungan, anak akan memperoleh pengalaman lebih banyak lagi. Selain itu, memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar, artinya belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas namun juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah sekitar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan sains sederhana pada anak Kelompok B TK Perwati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam suatu judul: “Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah (Penelitian Di Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liliwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru menggunakan metode ceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sains, guru masih kurang optimal dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan karena terbatas oleh biaya, sedangkan idealnya benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sains adalah benda yang konkrit atau nyata.
3. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana pada anak Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
”Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana anak Kelompok B Di Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains sederhana anak Kelompok B Di Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru membagi anak dalam kelompok untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah.
- 1.4.2 Guru membawa anak belajar di lingkungan sekolah dengan memberi penjelasan tentang tujuan diadakannya pembelajaran tersebut.

- 1.4.3 Guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah.
- 1.4.4 Anak diminta menghitung bagian-bagian bunga dan membandingkan hasil pengamatannya di lingkungan sekolah.
- 1.4.5 Setelah selesai melakukan pengamatan, guru meminta anak untuk menceritakan hasil pengamatannya di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sains sederhana anak Kelompok B TK Perwati Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan pemanfaatan lingkungan sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pimpinan TK, guru, anak didik, dan peneliti lanjut sebagai berikut.

- 1.6.1 Bagi pimpinan TK, diharapkan memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sains pada anak TK dengan pemanfaatan lingkungan sekolah.
- 1.6.2 Bagi guru, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan sains sederhana pada anak TK.
- 1.6.3 Bagi anak didik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dalam mempelajari sains, dan dapat melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa alam.

1.6.4 Bagi peneliti lanjut, sebagai masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam memberikan gambaran pemanfaatan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan sains sederhana anak TK.